

---

## Gambaran Manajemen Kesehatan Tidak Efektif melalui Edukasi Kesehatan pada Keluarga Anak Usia Sekolah dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Studi Kasus)

*Description of Ineffective Health Management through Health Education for Families of School-Aged Children with Acute Respiratory Infections (Case Study)*

Devi Eka Wulandari<sup>1</sup>, Ahmad Kholid<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Informasi Artikel

### Abstrak

**Kata kunci:**

Manajemen Kesehatan Tidak Efektif; Edukasi Kesehatan; Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Manajemen kesehatan merupakan proses pemeliharaan kesehatan anggota keluarga yang mengalami sakit. Manajemen kesehatan tidak efektif bisa terjadi ketika individu atau keluarga mengalami gangguan kesehatan karena gaya hidup yang tidak sehat atau penyakit seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) akibat pencemaran lingkungan oleh asap rokok atau asap kendaraan. Peran ibu dan keluarga sangat penting dalam manajemen kesehatan yang tidak efektif. Penelitian bertujuan menggambarkan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan edukasi kesehatan pada keluarga anak usia sekolah yang mengalami ISPA. Jenis penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Hasil penelitian didapatkan pada pengkajian ditemukan anak Ny. A mengalami batuk berdahak dan keluarga belum paham pencegahan dan merawatnya. Intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan mengenai penyakit ISPA meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, pencegahan dan penanganan ISPA. Edukasi kesehatan dilakukan secara bertahap agar keluarga dapat menerima informasi yang disampaikan. Evaluasi didapatkan masalah manajemen kesehatan tidak efektif dapat teratasi. Saran bagi keluarga agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak.

**Keywords:**

*Ineffective Healthcare Management; Health Education; Acute Respiratory Infections*

**Abstract**

*Health management is the process of maintaining the health of family members who are ill. Ineffective health management can occur when individuals or families experience health disturbances due to unhealthy lifestyles or diseases such as acute respiratory infections (ARIs) caused by environmental pollution from cigarette smoke or vehicle emissions. The role of mothers and families is very important in ineffective health management. This study aims to describe the management of ineffective health management with health education in families of school-age children who experience ARI. This type of research is a descriptive case study with a nursing approach. The results of the study obtained at the assessment found Mrs. A's child had a cough with phlegm and the family did not understand prevention and care. Nursing interventions in the form of health education about ARI disease include understanding, causes, signs and symptoms, risk factors, prevention and treatment of ARI. Health education is carried out gradually so that families can accept the information conveyed. Evaluation found that ineffective health management problems can be resolved. Suggestions for families to improve clean and healthy living behaviors, especially for children.*

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga merupakan suatu bentuk lembaga sosial dalam promosi kesehatan dan kesejahteraan. Kesehatan keluarga fokus pada kondisi dan dinamika dalam keluarga seperti hubungan interpersonal keluarga yang merujuk kepada kemampuan keluarga dalam merawat anggota

---

Corresponding author:

Email: [ekadevi680@gmail.com](mailto:ekadevi680@gmail.com)

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 3, No 2, Juli 2025

DOI: 1035473/JKBS.v3i2.3431

keluarganya untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri dan bagaimana keluarga memenuhi fungsi keluarga serta mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan keluarga. (Fuadi, 2021). Perilaku hidup sehat dalam suatu keluarga dapat terjadi dengan adanya dukungan dari orang terdekat seperti dukungan dari keluarga. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan dapat mempengaruhi pola hidup bersih dan sehat supaya dapat meminimalisir terjadinya penyakit terutama pada sebuah keluarga (Sulanjari, 2018)

Keperawatan Keluarga adalah proses pemberian layanan kesehatan pada keluarga dengan membantu mempertahankan derajat kesehatan supaya dapat melewati pengalaman sakit yang dialami anggota keluarga tersebut. Keperawatan keluarga juga dapat diartikan sebagai pemberian pelayanan kesehatan yang mencakup tahap pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga didalam melakukan proses keperawatan keluarga. Sasaran target asuhan dalam keperawatan salah satunya yaitu keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan ketika salah satu anggota keluarga sedang sakit. Pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit akan sia-sia, jika keluarga tidak menerapkan pola asuhan tersebut di rumah. Secara umum kesehatan anggota keluarga sangat berkaitan dengan kualitas kehidupan. (Fuadi, 2021)

Anak usia sekolah merupakan anak usia 6 sampai 12 tahun yang mempunyai kecepatan genetik berbeda setiap anak dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga aktivitas sehari – hari. Umumnya waktu anak usia sekolah banyak dimanfaatkan untuk aktivitas di luar rumah yaitu, 3 sampai 6 jam di sekolah, selanjutnya untuk bermain dan berolahraga. Sehingga anak membutuhkan energi yang banyak. Anak usia sekolah biasa disebut sebagai masa intelektual yaitu anak mampu berpikir rasional. (Tomatala et al., 2019)

ISPA sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global. ISPA menjadi salah satu faktor penyebab kematian pada bayi maupun anak – anak (Fera & Sriwahyuni, 2020). Menurut WHO pada tahun 2017 ada 39 kematian pada toodler secara global dalam 1000 kelahiran. Berdasarkan UNICEF pada tahun 2016 ada 878.829 kasus kematian pada toodler karena menderita ISPA (Nurhandayani, 2020). Pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar menjelaskan bahwa kelompok tertinggi kejadian ISPA pada anak usia 1 sampai 10 tahun (Dalet al, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Lerep ditemukan sebanyak 273 kasus ISPA baru pada bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024 serta kasus ISPA paling sering menjadi urutan penyakit pertama di Puskesmas Lerep.

## **METODE**

Jenis penelitian studi kasus berupa asuhan keperawatan. Penelitian dimulai tanggal 2-4 Mei 2024. Pengambilan subjek dari penelitian ini yaitu keluarga di Desa Lerep, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu keluarga dengan anak pertama usia sekolah (6-12 tahun), anggota keluarga mengalami ISPA, keluarga dapat berinteraksi secara kooperatif. Prosedur intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu edukasi kesehatan mengenai penyakit ISPA dengan media leaflet dan poster.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengelolaan kasus ini dimulai pada hari Senin, 3 Juni 2024, pukul 11.00 WIB di Desa Lerep, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik. Pengkajian tidak hanya dilakukan satu hari saja, tetapi dilakukan beberapa kali kunjungan dan dilakukan disela melakukan analisa data.

Pada pengkajian yang dilakukan pada keluarga Tn. R didapatkan data yaitu keluarga mengatakan tidak memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat pada anaknya terutama di luar rumah. Keluarga mengatakan anak perempuannya usia 10 tahun suka minum minuman kemasan meskipun ia tahu

setelah itu batuk maupun pilek. Keluarga mengatakan anaknya usia 10 tahun sering bermain dengan teman sebayanya di pinggir jalan yang terdapat banyak asap kendaraan yang lalulalang. Keluarga mengatakan belum tau cara mengatasi batuk saat anaknya mengalami batuk terutama batuk berdahak. Keluarga mengatakan anak pertamanya usia 10 tahun tidak suka mengonsumsi sayuran dan buah – buahan, hanya yang tertentu saja serta kurang minum air putih. Keluarga mengatakan anak perempuannya usia 10 tahun yang sering sakit seperti demam, batuk dan pilek. Paling sering karena setelah minum es kemasan di sekolah maupun jajan di luar rumah.

Data pendukung yang didapatkan adalah seorang laki – laki yang berusia 39 tahun adalah perokok aktif walaupun sering di luar rumah. Tanda – tanda vital yaitu suhu 36,7°C, nadi 101x/ menit, pernafasan 22x/ menit. Lingkungan rumah Ny. A tampak sempit dan kurang bersih terutama pada bagian samping dan belakang rumah. Ventilasi rumah tampak jarang dibuka saat pagi hari, keluarga bertanya mengenai penyakit yang dialami anaknya. Dari analisa data dapat ditegakkan diagnosis utama yaitu manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko. Intervensi disusun berdasarkan prioritas masalah dengan melihat nilai skoring tertinggi.

Tujuan intervensi yaitu setelah dilakukan kunjungan ke rumah 3 kali, diharapkan manajemen kesehatan meningkat. Intervensi utama masalah kesehatan manajemen kesehatan tidak efektif menurut SIKI adalah edukasi kesehatan. Implementasi kepada keluarga dilakukan sesuai rencana selama 3 yaitu pada hari Senin, 3 Juni 2024, kemudian dilanjutkan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 sampai hari Rabu, 5 Juni 2024. Implementasi hari pertama adalah melakukan pengkajian pada keluarga, mengidentifikasi keluarga mengenai seberapa besar pemanfaatan pelayanan kesehatan yang sudah ada, menjadwalkan dan melakukan kontrak waktu akan dilakukan edukasi kesehatan sesuai kesepakatan keluarga. Pada hari kedua, implementasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan faktor meningkatkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengukuran tanda – tanda vital, melakukan edukasi kesehatan mengenai hubungan asap rokok dengan penyakit ISPA dan implementasi hari ketiga yaitu melakukan pengukuran tanda – tanda vital, melakukan edukasi kesehatan mengenai fisioterapi dada yaitu fisioterapi dada dapat dilakukan 2 kali dalam sehari.

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari setelah melakukan implementasi dan evaluasi diakhir pertemuan. Evaluasi hari pertama Senin, 3 Juni 2024 yaitu keluarga mengatakan sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas menggunakan fasilitas BPJS saat keluarga sedang sakit, keluarga mengatakan anak perempuannya yang berusia 10 tahun mengonsumsi obat sampai habis saat sakit. Evaluasi hari kedua Selasa, 4 Juni 2024 yaitu keluarga kurang memahami mengenai hubungan asap rokok dengan terjadinya penyakit ISPA dan keluarga mengatakan berusaha memberi nutrisi serta membujuk anaknya yang mengalami ISPA supaya mau mengonsumsi sayur dan nutrisi lainnya dan evaluasi hari ketiga Rabu, 5 Juni 2024 yaitu keluarga mengatakan sudah lebih mengerti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang harus ditingkatkan demi kesehatan keluarganya dan keluarga mengatakan paham cara dan tujuan fisioterapi dada yang dilakukan pada anaknya.

## **Pembahasan**

Pengkajian merupakan proses awal dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari keluarga baik data subjektif maupun data objektif yang dapat digunakan untuk mengenali masalah klien (SDKI,2016). Keluhan utama yang ada yaitu anak perempuan usia 10 tahun mengalami batuk pilek karena kurang berperilaku hidup dan bersih dibuktikan dengan anak perempuan usia 10 tahun yang sering mengalami gangguan pada saluran pernafasan sudah berulang kali sejak usia 7 tahun, ini dapat dipengaruhi juga karena anak perempuan usia 10 tahun suka minum minuman dalam kemasan, lingkungan rumah yang kurang bersih terutama belakang rumah serta sampah yang masih dibakar di belakang rumah. Anak perempuan usia 10 tahun ini sering mengalami gejala ISPA ringan seperti demam, batuk, serak dan pilek. Ny. A mengatakan nutrisi pada anaknya yang berusia 10 tahun ini kurang karena anaknya tidak suka mengonsumsi

sayuran dan kurang minum air putih. Dari data ini menunjukkan kurangnya informasi kesehatan yang diketahui dan kegagalan dalam pencegahan masalah kesehatan. Oleh karena itu, perawat sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk membantu keluarga terutama para ibu supaya dapat mencegah adanya peningkatan ISPA (Wati & Sudiarti, 2024).

Data lain yang didapatkan untuk mendukung data utama yaitu gejala ISPA ringan dengan anak perempuan usia 10 tahun yang demam dengan suhu naik turun yaitu lebih dari 37°. Ny. A mengatakan untuk mengatasi demam anaknya hanya dikompres pada daerah dahi dan leher anak. Keluarga mengatakan laki – laki usia 39 tahun adalah perokok aktif meskipun jarang merokok di dalam rumah. Anak – anak yang di lingkungan keluarga yang perokok aktif lebih berpotensi terkena ISPA. Paparan asap rokok tidak menjadi penyebab langsung terjadinya ISPA tetapi menjadi faktor yang menyebabkan daya tahan tubuh lemah (Besinung et al., 2019).

Diagnosis keperawatan merupakan proses keperawatan kedua setelah analisa data dan hasil pengkajian untuk menentukan diagnosa atau masalah keperawatan. Diagnosa utama yang ditegakkan pada keluarga Tn. R berdasarkan nilai skoring tertinggi yaitu masalah manajemen kesehatan tidak efektif. Menurut SDKI (2016), diagnosis manajemen kesehatan tidak efektif dapat ditegakkan jika ada gejala dan tanda mayor yaitu mengungkapkan kesulitan dalam menjalani program perawatan maupun pengobatan, gagal dalam melakukan tindakan mengurangi resiko kesehatan, aktivitas sehari – hari tidak memenuhi tujuan kesehatan. Berdasarkan teori, maka diagnosis manajemen kesehatan tidak efektif sudah sesuai dan dapat ditegakkan menjadi masalah keperawatan

Penulis menentukan 1 intervensi utama setelah menentukan diagnosa utama yaitu edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan mengenai hubungan asap rokok dengan faktor penyebab terjadinya gejala ISPA terutama pada anaknya. Edukasi kesehatan yang juga dilakukan pada keluarga ini adalah edukasi kesehatan mengenai pentingnya nutrisi atau gizi seimbang yang dikonsumsi seseorang saat mengalami ISPA. Edukasi kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang demi terwujudnya perilaku hidup sehat, hal ini dapat dilakukan dengan cara menyebarkan pesan kepada masyarakat sehingga masyarakat tau dan mau untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Nurjanah & Emelia, 2022).

Implementasi pada keperawatan keluarga dapat dilakukan kepada keluarga maupun individu dan anggota keluarganya yang lain. Implementasi kepada individu secara langsung dapat berupa tindakan dan promosi kesehatan (Wati & Sudiarti, 2024). Implementasi keperawatan kedua yang dilakukan penulis yaitu mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan faktor meningkatkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengukuran tanda – tanda vital, melakukan edukasi kesehatan mengenai hubungan asap rokok dengan penyakit ISPA yaitu memberi penjelasan supaya mengurangi rokok terutama saat di rumah, karena dapat menjadi penyebab utama kambuhnya ISPA pada anaknya secara berulang. Kemudian memberi edukasi mengenai pentingnya nutrisi atau gizi seimbang seperti karbohidrat, vitamin dan lainnya yang harus dikonsumsi saat mengalami ISPA, karena gizi seimbang sangat dibutuhkan untuk proses pemulihan.

Evaluasi merupakan proses keperawatan yang membandingkan secara terencana mengenai kesehatan klien dan keluarga dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kenyataan pada klien. Evaluasi dibagi menjadi 2 macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang selalu dilakukan diakhir tindakan. Ini dilakukan dengan membandingkan respon klien dengan tujuan yang ditetapkan (Ariana, 2016). Evaluasi yang didapatkan yaitu keluarga mengatakan sudah lebih mengerti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang harus ditingkatkan demi kesehatan keluarganya. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil pada masalah manajemen kesehatan, dibuktikan dengan keluarga berusaha meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan mengurangi faktor penyebab terjadinya ISPA seperti mengurangi rokok, memberikan gizi yang seimbang sesuai kebutuhan dan lebih memperhatikan anaknya mengenai jajanan sembarangan yang selama ini dikonsumsi.

## SIMPULAN

Pengelolaan kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan didapatkan hasil pengkajian ditemukan anak Ny. A mengalami batuk berdahak dan keluarga belum paham pencegahan dan merawatnya. Intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan mengenai penyakit ISPA meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, pencegahan dan penanganan ISPA. Implementasi edukasi kesehatan dilakukan secara bertahap agar keluarga dapat menerima informasi yang disampaikan. Evaluasi didapatkan masalah manajemen kesehatan tidak efektif dapat teratasi. Saran bagi keluarga agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak jajan sembarangan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 626. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3718>
- Aprilla, N., & Yahya, E. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ariana. (2016). Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi dengan Infeksi Saluran Pernapasan. *Jurnal Keperawatan*, 1–23.
- Besinung, I., Mahihody, A. J., & Surudani, C. (2019). Nursing Care To Children With Acute Respiratory Infection (ARI) In Anggrek Ward Public Hospital Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(1), 22–26.
- Burhan, H. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2023. *Pocket Consultant*, 3511351(24), 172–176.
- Fuadi, A. (2021). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*. Tahta Media Group.
- Hanafi, P. C. M. M., & Arniyanti, A. (2020). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Mengeluarkan Dahak Pada Anak Yang Mengalami Jalan Napas Tidak Efektif. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.84>
- Indra, L. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn.E Dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ispa*. 1–23.
- Luhukay, J., Mariana, D., & Puspita, D. (2018). Peran Keluarga Dalam Penanganan Anak dengan Penyakit ISPA Di RSUD Piru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1469>
- Marleni, L., Halisyah, S., Tafdhila, T., Zuhana, Z., Salsabila, A., Meijery, D. A., & Risma, E. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Keapada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5226>
- Maylianti, Y., Taufik Page, M., Studi Keperawatan, P. S., & Sulawesi Barat, U. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Pada Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(2), p-ISSN.
- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 626. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3718>
- Aprilla, N., & Yahya, E. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

- Ariana. (2016). Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi dengan Infeksi Saluran Pernapasan. *Jurnal Keperawatan*, 1–23.
- Besinung, I., Mahihody, A. J., & Surudani, C. (2019). Nursing Care To Children With Acute Respiratory Infection (ARI) In Anggrek Ward Public Hospital Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(1), 22–26.
- Burhan, H. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2023. *Pocket Consultant*, 3511351(24), 172–176.
- Fuadi, A. (2021). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*. Tahta Media Group.
- Hanafi, P. C. M. M., & Arniyanti, A. (2020). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Mengeluarkan Dahak Pada Anak Yang Mengalami Jalan Napas Tidak Efektif. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.84>
- Indra, L. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn.E Dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ispa*. 1–23.
- Luhukay, J., Mariana, D., & Puspita, D. (2018). Peran Keluarga Dalam Penanganan Anak dengan Penyakit ISPA Di RSUD Piru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1469>
- Marleni, L., Halisya, S., Tafdhila, T., Zuhana, Z., Salsabila, A., Meijery, D. A., & Risma, E. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5226>
- Maylianti, Y., Taufik Page, M., Studi Keperawatan, P. S., & Sulawesi Barat, U. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Pada Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(2), p-ISSN.
- Nurjanah, N., & Emelia, R. (2022). Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien ISPA di Klinik Legok Medika Sumedang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i2.316>
- Nursing, F., & Family, I. (2024). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Keluarga Tn . I dengan Anggota Keluarga Defisit Pengetahuan Mengenai Penyakit ISPA*. 5(1), 102–114.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tomatala, S., Kinasih, A., Kurniasari, M. D., & De Fretes, F. (2019). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kekambuhan ISPA Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 537. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i1.289>
- Wati, R., & Sudiarti, P. E. (2024). Asuhan Keperawatan Pada An. H Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Desa Pualu Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 310–320.